

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan metode survei. Hartono (2012:4) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sugiyono (2014:14) menyatakan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Cooper dan Schindler (2014) populasi adalah kumpulan dari seluruh obyek yang akan diteliti. Sedangkan Sugiyono (2014:90) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai karakteristik yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah anggota (nasabah) KSPPS *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Ihsanul Fikri (KSPPS BMT BIF) di Yogyakarta. Dengan jumlah populasi sebanyak 18.000 orang (anggota).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2014:91). Tentunya sampel yang diambil harus menggambarkan dalam populasi. Teknik pengambilan data ini biasanya didasarkan oleh beberapa pertimbangan, diantaranya adalah waktu, tenaga, dan dana. Sehingga penulis menggunakan metode *purposive sampling* dalam perolehan data, hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan

didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu Sugiyono (2014 : 124).

Penentuan sampel yang diambil adalah Anggota (nasabah) yang minimal sudah menggunakan produk selama 2 (dua) tahun. Kriteria ini diambil karena seseorang yang sudah menjadi anggota (nasabah) selama 2 (dua) tahun diharapkan mengetahui secara mendalam mengenai inovasi produk, kreatifitas, dan citra perusahaan selama menjadi anggota (nasabah) KSPPS *Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ihsanul Fikri* (KSPPS BMT BIF) di Yogyakarta. Dalam penelitian ini melakukan analisis *multivariate* maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti Sugiyono (2014:131).

Dalam penelitian ini ada 4 variabel, maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$. Jadi, responden dalam penelitian ini minimal 40 responden sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil 50 responden anggota (nasabah) di KSPPS BMT BIF Yogyakarta yang menjadi pengguna produk simpanan dan pembiayaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien berkaitan dengan pengukuran variabel, selain itu digunakan bila responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas Sugiyono (2014:162). Prosedur penelitian

diawali dengan menawarkan kepada calon responden untuk bersedia mengisi kuesioner penelitian.

D. Teknik Penentuan Skala

Adapun teknik pengukuran seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala *Likert*. Dalam teknik *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiono (2014:107). Dari seluruh pernyataan nilai tersebut kemudian digabung sehingga dapat diperoleh nilai total yang dapat menggambarkan obyek yang diteliti.

Penggunaan teknik skala *Likert* ini adalah dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang paling sesuai dirasakan oleh responden pada setiap pertanyaan.

STS	TS	S	SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan interval empat (*a four-point likert scale*). Seluruh variabel dalam penelitian ini akan diberi bobot sesuai dengan skornya masing-masing, skor “1” mewakili sangat tidak setuju, dan skor “4” mewakili sangat setuju. Berikut penjelasan secara rinci mengenai penggunaan skor atau nilai dengan skala *likert*:

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 4.
2. Jawaban setuju diberi skor 3.

3. Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
4. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya data yang akan diolah dalam pengujian selanjutnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat valid atau tidaknya instrument. Sehingga dapat dikatakan tepat atau tidaknya instrument dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti Sugiyono (2014:137). Pada penelitian ini validitas item diukur dengan korelasi *Pearson Product Moment* yaitu korelasi item dengan total item. Sunyoto (2011:114) mengatakan bahwa metode perhitungan ini disyaratkan yaitu jenis datanya bersifat rasio (perbandingan), variabel bersifat kontinyu, prediksi nilai regresi bersifat linier. Koefisien korelasi *product moment* dengan berdasarkan data aslinya atau data riil. Sunyoto (2011:119) mengemukakan bahwa apabila nilai signifikansi korelasi person lebih kecil dari 0,05 (5%) maka item tersebut valid secara statistik.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat reliabel atau tidaknya instrument. Pengukuran ini dilakukan bertujuan agar instrument pertanyaan atau pernyataan yang dipaparkan dalam kuisisioner bisa tepat digunakan lagi untuk mengukur instrumen penelitian yang serupa (kontinyu). Sugiyono (2014:139) reliabel digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Pada penelitian ini digunakan teknik analisis dengan formula *Alpha Cronbach* melalui bantuan program komputer SPSS 20. Sunyoto (2011:37) mengatakan bahwa uji reliabilitas atau uji konsistensi adalah suatu item pertanyaan dengan membandingkan antara nilai *Alpha Cronbach* dan taraf keyakinan *coefficients of confidence* (CC). Ketentuan yang digunakan bahwa jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 (a 0,60) maka item tersebut dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Agar model dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representative maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu tidak terdapat gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variable independent diperlukan uji multikolinearitas. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien (r) antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$) (Sunnyoto, 2011: 152). Dapat juga menggunakan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan (*variance inflation factor*) VIF dengan nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01 (10%) sehingga apabila nilai toleransi $> 0,01$ (10%) maka tidak terjadi multikolenieritas dan untuk nilai VIF kurang dari 10 sehingga apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana seluruh residual atau error tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variable independent. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan

menggunakan uji *Gletser*. Masalah Heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel yang secara statistic signifikan. Hipotesa terhadap pengujian adalah sebagai berikut:

H0: tidak ada heteroskedastisitas

H1: ada heteroskedastisitas

Keputusan:

Jika signifikan < 0.05 , maka H0 ditolak (ada heteroskedastisitas)

Jika signifikan > 0.05 , maka H0 tidak ditolak (tidak ada heteroskedastisitas)

d. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada *Linierity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada *Linierity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier Duwi Priyatno (2010:)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel tergantung (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel bebas dengan variabel tergantung apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel independen (Kinerja Perusahaan)

a : Koefisien regresi konstanta

b_1 : Koefisien regresi inovasi produk

b_2 : Koefisien regresi strategi bersaing

b_3 : Koefisien regresi kreativitas perusahaan

X_1 : Variabel independen (inovasi produk)

X_2 : Variabel independen strategi bersaing

X_3 : Variabel independen kreativitas perusahaan

a. Uji t

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ pada tingkat kepercayaan 5% atau nilai probabilitas signifikan (Sig.) lebih besar 0,05 maka H_0 diterima.

2) Jika t hitung $>$ tabel pada tingkat kepercayaan 5% atau nilai probabilitas signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel tergantung atau tidak.

Untuk menguji secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan uji F (Ghozali, 2006), dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung \leq F tabel pada tingkat kepercayaan 5% atau nilai probabilitas signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai F hitung $>$ F tabel pada tingkat kepercayaan 5% atau nilai probabilitas signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Analisis Determinasi Berganda Penyesuaian (*Adjusted R²*)

Pemilihan analisis determinasi berganda penyesuaian (*adjusted R²*) daripada analisis determinasi berganda, karena nilai R^2 dapat dimanipulasi dengan menambahkan variabel independen tambahan untuk meningkatkan nilai R^2 . Sedangkan penambahan variabel bebas

akan mengurangi derajat kebebasan. Nilai *adjusted* R^2 akan menurun dengan penambahan variabel bebas yang tidak menjelaskan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana: R^2 = koefisien determinasi

R = persamaan regresi